

Penerapan Model PBL Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas III SDN 01 Tlogosari Kulon

Bagus Oktavian Rahman¹, Rina Dwi Setyawati², Lisa Wati³, Aprilliyani⁴

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI, Semarang, 50125

²PGSD, Pascasarjana, Universitas PGRI, Semarang, 50125

^{3,4}SDN 01 Tlogosari Kulon, Semarang, 50196

¹Bagusoktavianr@gmail.com ²rinadwisetyawati@upgris.ac.id ³Lisawati1002@gmail.com

⁴Aprilliyani32@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media gambar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Adapun model PTK yang dipakai yaitu model Kemmis dan Mc Taggart, peneliti melakukan penelitian melalui 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, 4. Refleksi. Subjek penelitian berjumlah 28 peserta didik terdapat 14 wanita dan 14 siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah langkah model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 01 Tlogosari Kulon Peningkatan hasil belajar siswa bias dilihat dari pra siklus siswa yang tuntas berjumlah 16 dengan presentase 57%, siklus I yang tuntas berjumlah 19 dengan presentase 68% dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu siswa yang tuntas berjumlah 25 siswa dengan presentase 89%.

Kata kunci: *Problem Based Learning (PBL), Media Gambar, Hasil Belajar*

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes through the application of the PBL learning model assisted by image media. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) with a qualitative approach. The PTK model used is the Kemmis and McTaggart model. Researchers conducted research through 2 cycles, namely cycle I and cycle II. With the following steps: 1. Planning, 2. Implementation, 3. Observation, 4. Reflection. The research subjects were 28 students, including 14 women and 14 men. The results of the research show that the steps of the Problem-Based Learning learning model assisted by image media can improve the learning outcomes of class III students at SDN 01 Tlogosari Kulon. The increase in student learning outcomes can be seen from the pre-cycle of 16 completed students with a percentage of 57%, the first cycle completed was 19 with a percentage of 68% and cycle II experienced a quite large increase, namely 25 students who completed the program with a percentage of 89%.

Keywords: *Problem Based Learning, image media, learning outcomes*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran di mana peserta didik (siswa) menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan kemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Pendidikan yang dimaksud diatas bukanlah berupa materi pelajaran yang didengar ketika diucapkan, dilupakan ketika guru selesai mengajar dan baru diingat kembali ketika masa ulangan atau ujian datang, akan tetapi sebuah pendidikan yang memerlukan proses, yang bukan saja baik, tetapi juga asyik dan

menarik, baik bagi guru maupun siswa. Materi pelajaran yang baik, meskipun penting dan sangat diperlukan dimasa genting (ujian akhir misalnya), akan gagal dicerna dengan baik oleh siswa manakala cara atau pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi kurang baik. Dengan kata lain, 'bagaimana' menyampaikan materi pelajaran jauh lebih penting daripada 'apa' materi yang sedang disampaikan. Apa pun mata pelajarannya, bahkan yang paling membosankan sekalipun, asalkan disampaikan dengan cara yang menarik, interaktif, produktif dan konstruktif,

maka pasti hal itu membuat suasana belajar menjadi 'lebih hidup.'

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, interaksi antara guru dan siswa, interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Namun kenyataannya, hasil belajar siswa kelas 3 SD akan rendah karena kesulitan memahami isi pelajaran. khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tema 1.

Pengajaran bahasa Indonesia hendaknya meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam berkomunikasi secara akurat dan tepat dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra humanistik Indonesia. Standar Kualifikasi Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis bahasa Indonesia siswa. Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Aspek-aspek tersebut saling bergantung dan dilaksanakan secara terpadu dengan komponen pendidikan yang seimbang.

Dengan kurangnya pemahaman siswa pada materi yang disampaikan guru menyebabkan hasil belajar tidak bias maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar (Rahman, A. A. 2018). Dengan adanya permasalahan ini, perlu dilakukan perbaikan supaya proses pembelajaran menjadi lebih baik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran hendaknya diirancang dan dilaksanakan berdasarkan karakteristik siswa. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa mudah memahami pelajaran dan membangkitkan minat belajar. Salah satu cara untuk menjadikan siswa proaktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang beragam. (Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E.2020).

Sebagai pendidik, guru harus memilih model yang tepat dalam menyampaikan konsep kepada siswanya. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal diperlukan usaha

Guru hendaknya menggunakan model yang tepat dalam menyampaikan materi kepada siswa. Model pembelajaran dapat membantu siswa menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

Model pembelajaran tersebut yaitu problem based learning (PBL) atau kita kenal dengan pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang menitik beratkan kepada siswa sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya (Fauzia, H. A. 2018). Penerapan model problem based learning (PBL) dengan media konkret bisa menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini karena model problem based learning (PBL) memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang diawali dengan suatu masalah untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fathurrohman, M, 2015). Dalam upayanya memecahkan permasalahan tersebut, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Proses pembelajaran diawali dengan mengidentifikasi masalah, kemudian siswa berdiskusi untuk membandingkan persepsinya terhadap masalah yang sedang dibahas, sehingga menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Kegiatan selanjutnya yaitu mencari dokumen dari berbagai sumber seperti halnya buku di perpustakaan, internet, observasi. Penilaian yang dilakukan guru tidak hanya pada hasil belajar siswa melainkan juga pada proses yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Peran guru disini yaitu memantau perkembangan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga bertugas untuk mengarahkan siswa dalam mencari solusi dari permasalahan yang diberikan sehingga tetap berada pada posisi yang benar. Pembelajaran problem based learning

(PBL) mempunyai ciri-ciri yaitu mengimplementasikan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi siswa untuk belajar, pembelajaran integritas adalah pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, siswa mempunyai berbagai pengalaman, berbagai konsep dan keterampilan.

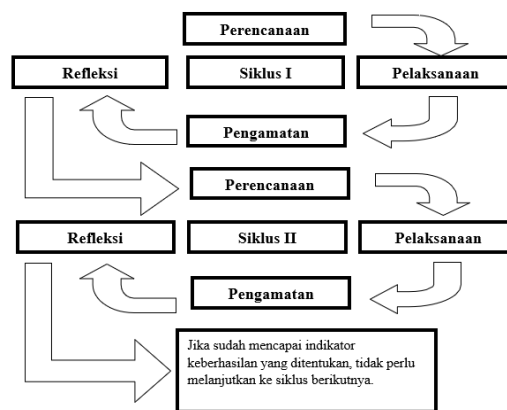
Model pembelajaran problem based learning menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran yang mempunyai tujuan supaya siswa bisa menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Fauzia, H. A. 2018). Pada ranah kognitif pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) hasil pembelajaran dapat diukur dengan evaluasi. Menurut Riwahyudin, A. (2015) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dengan kata lain hasil belajar yaitu hasil dari proses belajar yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan observasi di SDN 01 Tlogosari Kulon kelas III pada tanggal 18 Juli 2023 peneliti menemukan masalah yang ada di SDN 01 Tlogosari Kulon salah satunya adalah pembelajaran tematik masih terpusat pada guru. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu siswa belum berani menunjukkan kemampuan, masih ragu-ragu untuk mengungkapkan pendapatnya dan takut salah dengan jawabannya. Siswa juga masih sering bermain di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas kurang kondusif, faktor lainnya juga disebabkan oleh guru dalam penyampaian pelajaran masih menggunakan teknik pembelajaran yang hanya mengutamakan pengetahuan yang bersumber dari guru semata dan belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibahas.

Pembelajaran tematik di SD bersifat teoritis, terutama pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, maka dengan menerapkan model

pembelajaran problem based learning berbantuan Media Gambar akan memberikan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan life skill yang mana akan memunculkan emosi dan sikap positif belajar mengajar yang akan meningkatkan kecerdasan otak dan berdampak pada hasil belajar siswa

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif yang fokus pada pengamatan mendalam. Langkah kegiatan praktik mengajar meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test dan kajian dokumen, Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 01 Tlogosari Kulon. Dengan jumlah siswa laki-laki 14 dan siswa perempuan 14 siswa. Desain penelitian menggunakan kemmis n mc taggart yang terdiri dari 4 komponen antara lain perencanaan (planning), tindakan (acting) pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) dengan prosedur penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Penelitian Tindak Kelas

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas Siklus I dan Siklus II. Berikut penjelasan setiap langkahnya:

Siklus I dimulai dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

Pada langkah Perencanaan kegiatan yang dilakukan yaitu mempersiapkan rencana pembelajaran, membuat media pembelajaran, kisikisi soal latihan, alat evaluasi, membuat lembar observasi,

menyiapkan alat evaluasi berupa lembar penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Pada tahap Pelaksanaan awal ini dilakukan dengan memberikan pre-test kepada siswa, selanjutnya diteruskan dengan menerapkan pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gambar makanan yang sehat dan bergizi.

Pada tahap observasi, kami mengamati aktivitas siswa. Pada tahap ini analisis data dilakukan setelah melakukan penelitian. Salah satu peneliti menulis tentang mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Tahap refleksi dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diamati oleh pengamat. Tujuan refleksi adalah mendiskusikan hasil pemantauan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pengamatan pengamat. Kegiatan reflektif membahas kekurangan dan kelebihan dari siklus yang dilaksanakan.

Siklus II terdiri dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

Pada tahap Perencanaan (1) Kembali merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau dikenal dengan istilah (RPP) untuk pokok bahasan.

selanjutnya dari yang telah dipelajari pada siklus sebelumnya (2) Kembali merancang skenario pembelajaran menggunakan model Problem Base Learning (3) Menyiapkan lembar observasi (4) Menyiapkan lembar evaluasi (5) Menyusun rencana tes penugasan dan pedoman penilaian yang pada dasarnya sama pada siklus I.

Pada tahap pelaksanaan, tindakan Siklus II merupakan perbaikan dan pencapaian yang dicapai pada Siklus I.

Pada tahap observasi diamati adanya perubahan tindakan dan sikap siswa selama proses belajar mengajar sehubungan dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada Siklus I.

Pada tahap refleksi diharapkan ada perubahan untuk meningkatkan hasil belajar kelas 3.

Indikator Keberhasilan penelitian ini terletak pada ketuntasan hasil belajar kognitif jika nilai yang diperoleh dari hasil

tes sesuai dengan nilai KKM yang ditentukan sekolah. Individu memperoleh nilai ujian di atas atau sama dengan KKM. Sedangkan secara klasikal 80% dari jumlah siswa yang ada dikelas keseluruhan yang telah tuntas belajar secara individu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama dalam penelitian ini disebut pratindakan. Dalam hal ini peneliti melaksanakan pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa hasil belajar Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan manusia masih tergolong rendah. Permasalahan ini muncul karena banyak siswa yang tidak tertarik untuk belajar. Siswa masih malas dalam belajar. Hal ini diketahui dalam proses pembelajaran, seperti pada saat praktek, pada saat guru menjelaskan materi yang akan dipraktekkan, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan tidak mengikuti petunjuk yang diberikan. Hal ini berdampak pada prestasi akademik siswa yang masih tergolong rendah.

Dalam proses pembelajaran, guru masih mendominasi metode penugasan. Hal ini berakibat siswa cenderung pasif menerima tugas dari guru. Belum terlihat adanya interaksi antara guru dan siswa maupun sebaliknya. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran terkesan membosankan baik bagi siswa maupun guru. Penerapan metode penugasan yang monoton mengakibatkan keaktifan peserta didik menurun. Sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, antara lain dengan menerapkan metode atau model pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk proaktif dan saling membantu memecahkan suatu masalah, termasuk berdiskusi dan bekerja sama.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan mencapai target keberhasilan pembelajaran pada setiap siklus. Data yang didapatkan dalam penelitian ini nanti meliputi hasil observasi penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan manusia pada siswa kelas III SDN 01 Tlogosari Kulon.

Pada tahap pra siklus, peneliti belum menggunakan model PBL sehingga hasil belajar peserta didik masih tergolong

Tabel 1. Persentase ketuntasan hasil belajar kelas III

Data	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	30	40	50
Nilai tertinggi	80	100	100
Rata rata	59,28	68,21	80,71
Presentase ketuntasan	57%	68%	89%

Dari data di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas III SDN 01 Tlogosari Kulon pada masa pra siklus sebagian masih lebih rendah dibandingkan KKM yaitu sebesar 70. Di antara 28 siswa terdapat 12 siswa (43%) mendapat nilai lebih rendah pada KKM, Sedangkan siswa yang sudah mencapai ketuntasan hasil belajar sejumlah 16 siswa (57%). Dari hasil belajar siswa, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik dengan melaksanakan pembelajaran siklus I. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada masa pra siklus yang dinyatakan belum berhasil karena masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM.

Pada tahap pra siklus, didapatkan permasalahan yaitu peserta didik cenderung bersikap pasif. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang beragam yaitu dengan cara berceramah di depan kelas. Langkah langkah pada siklus selanjutnya merupakan perencanaan yang sudah diperbaiki, tindakan, observasi dan refleksi.

Saat melaksanakan tindakan siklus pertama, mengawali pembelajaran dengan apersepsi dan motivasi dengan memberi pertanyaan pada siswa untuk

rendah. Pembelajaran kelas III pada Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan manusia dilakukan dalam 2 siklus. Pada tiap siklus, data yang diambil yaitu hasil belajar siswa pada akhir siklus. Pada saat dilakukan pra siklus pembelajaran atau data yang diambil dari kegiatan pra siklus, didapatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

mengingatn materi pembelajaran pada sesi sebelumnya.

Pada siklus I ini peneliti lebih menekankan pada pengkajian materi secara mendalam mengarahkan pada hasil pembelajaran. Kegiatan ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Namun disiklus ini peneliti lebih memperhatikan interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan rekan lainnya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan lebih menarik. Berdasarkan tabel di atas, pada siklus I terdapat 19 siswa telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan bahwa 68% peserta didik kelas III telah tuntas dalam pembelajaran tema 1 subtema 2.

Pada siklus II, pembelajaran dipersiapkan lebih maksimal dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan media gambar makanan sehat dan bergizi. Siklus II ini peneliti lebih menekankan pada pengkajian materi secara mendalam dengan lebih mengarahkan pada hasil belajar terutama berupa aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif selama proses pembelajaran berlangsung. Jika keaktifan

belajar siswa dapat meningkat maka hasil belajar siswa dapat meningkat. Selanjutnya berdasarkan tabel di atas, siklus II terdapat 25 siswa telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70.

Hasil ini menunjukkan hampir 89% siswa kelas III telah tuntas dalam pembelajaran tema 1 subtema 2 Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada setiap siklus, laju hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 2 mengalami peningkatan, dijelaskan peneliti sebagai berikut.

1. Pada tahap prasiklus, 16 siswa (57%) tuntas dan 12 siswa (43%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 59,28.

2. Pada siklus I, terdapat 19 siswa (68%) yang memenuhi standar output tuntas dan 9 siswa (32%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 68,21.

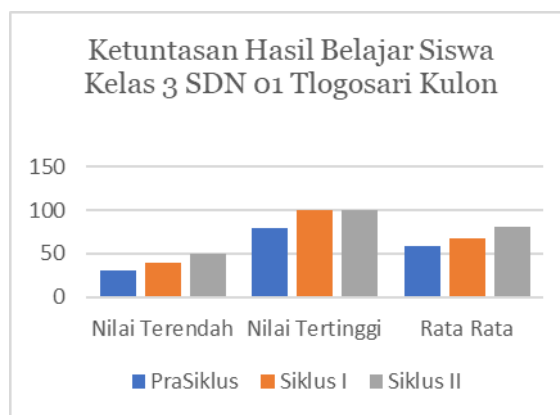
3. Pada siklus II, sebanyak 25 siswa (89%) mencapai hasil baik ketuntasan dan 3 siswa (11%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Serta rata-rata nilai yang didapat siswa adalah 80,71.

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah mencapai dengan presentase $\geq 85\%$. Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti, hasil belajar Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan manusia yang diperoleh dari tes evaluasi siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model PBL pada pembelajaran luring menunjukkan peningkatan hasil belajar Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan manusia

Tabel 2 Presentase ketuntasan jumlah peserta didik berdasarkan hasil observasi penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar kelas III SDN 01 Tlogosari Kulon pada Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas 3

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, sebelum dilaksanakan Siklus I atau melaksanakan pembelajaran berbasis masalah (PBL) terlebih dahulu dilakukan kegiatan observasi dan dokumentasi. Sebelum diterapkan pembelajaran berbasis masalah (PBL), hasil belajar siswa



tergolong rendah. Dari data tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas III SDN 01 Tlogosari Kulon sebagian besar masih lebih rendah dibandingkan KKM yaitu sebesar 70. Dari data diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas III SDN 01 Tlogosari Kulon masih di bawah KKM yakni 70. Dari 28 siswa, 12 (43%) belum tuntas karena nilainya masih di bawah 70, sedangkan angka ketuntasan hanya 57%.

Pada siklus I tercatat terjadi peningkatan tingkat ketuntasan hasil belajar, yaitu dari 28 siswa, 9 siswa masih belum tuntas (32%) sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar sudah mencapai 67%. Dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat secara drastis yaitu siswa yang belum tuntas belajarnya (11%) sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajarnya mencapai 89% dengan hanya 3 orang siswa yang belum tuntas. memperoleh skor yang sama atau lebih tinggi dari KKM, yaitu 70. Berdasarkan data hasil belajar siswa di atas, penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator kinerja dan kriteria keberhasilan penelitian ini.

Hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya setelah dilaksanakan pembelajaran berbasis masalah (PBL), seperti terlihat pada tabel dan diagram di atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis

masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 01 Tlogosari Kulon Kabupaten Semarang.

Pada tindakan siklus I, data yang diperoleh mempunyai nilai terendah 40, nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 68,21 dan tingkat ketuntasan klasikal 67%. Selama pelaksanaan tahap 2, hasil belajar siswa mencapai nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 80,71 dan tingkat ketuntasan klasikal mencapai presentase 89%..

Hasil belajar siswa telah memenuhi indikator ketercapaian yaitu tingkat ketuntasan klasikal minimal 85 dengan KKM Kelas III SDN 01 Tlogosari Kulon sebesar 70. Oleh karena itu model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan manusia untuk siswa kelas III SDN 01 Tlogosari Kulon, nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 80,71. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian adalah mencapai tingkat penyerapan kelas $\geq 85\%$. Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti, hasil belajar Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan manusia siswa yang diperoleh dari tes evaluasi siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model PBL pada pembelajaran luring menunjukkan peningkatan hasil belajar Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Siswa Berdasarkan Hasil Observasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 01 Tlogosari Kulon Pada Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan manusia

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk

hidup, Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan model Problem Based Learning berbantuan media gambar yang telah dilaksanakan selama dua siklus di kelas III SDN 01 Tlogari Kulon, dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini ditunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, Subtema 2 pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan model Problem Based Learning berbantuan media gambar, pra siklus mndapat nilai rata-rata 59,28 dengan ketuntasan klasikal rata-rata 57% siswa yang mengalami ketuntasan, meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 68,21 dengan persentase ketuntasan klasikal 68% dengan kategori baik, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,71 dengan presentase ketuntasan klasikal 89% dengan kategori sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 40-47.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 40-47
- Rahman, A. A. (2018). Penerapan pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) pada materi statistika untuk meningkatkan pemahaman konsep dan prestasi belajar siswa. GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(2).
- Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh sikap siswa dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar di Kabupaten Lamandau. Jurnal pendidikan dasar, 6(1), 11-23.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran

aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 30-41

